

## PEMBERDAYAAN PEMBUATAN SIMPLISIA DAN CELUPAN BUNGA TELANG (*Clitoria ternatea*) PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) SRI REJEKI DI BANJARBARU

Dita Ayulia Dwi Sandi<sup>1)</sup>, Aristha Novyra Putri<sup>1)</sup>, Rahmi Muthia<sup>1)</sup>, Depy Oktapian Akbar<sup>1)</sup>,  
Vebruati<sup>1)</sup>, Guntur Kurniawan<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari, Banjarbaru, Kalimantan Selatan

Corresponding author: Dita Ayulia Dwi Sandi  
Email korespondensi: dita.ayulia@gmail.com

Diterima 15 Februari 2022, Direvisi 23 Februari 2022, Disetujui 23 Februari 2022

### ABSTRAK

Kelompok Wani Tani (KWT) Sri Rejeki di Kelurahan Landasan Ulin, Kecamatan Lianggang, merupakan salah satu kelompok wanita yang membudidayakan sayuran dan tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai tanaman obat, diantaranya bunga telang (*Clitoria ternatea*). Bunga telang yang dihasilkan biasanya dijual dalam bentuk segar yang masih memiliki keterbatasan dalam penyimpanan, yaitu akan cepat layu dan ditumbuhi jamur. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan edukasi khasiat tanaman, pelatihan pembuatan simplisia dan pengembangan produk olahan berupa celupan dari bunga telang untuk dapat meningkatkan nilai jual hasil panen. Metode kegiatan adalah sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan pembuatan simplisia dan celupan. Berdasarkan hasil pengukuran kuesioner, diketahui bahwa sebelum edukasi, 58.82 % petani memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang khasiat bunga telang, sedangkan 41.18% mengetahui tingkat pengetahuan cukup. Setelah diberikan edukasi tentang khasiat tanaman bunga telang, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan, yaitu 94.12% menjadi baik. Untuk pelatihan pembuatan simplisia dan celupan, hasil dari kuesioner 35.29 % petani telah memiliki keterampilan yang baik tentang pengolahan simplisia dan celupan bunga telang, sedangkan 64.71% memiliki keterampilan cukup. Setelah diberikan pelatihan, terjadi peningkatan keterampilan anggota, yaitu 94.12% menjadi baik. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan petani tentang khasiat bunga telang, serta petani memiliki keterampilan yang baik dalam mengolah bunga telang segar menjadi simplisia dan celupan.

**Kata kunci** : pemberdayaan; bunga telang; simplisia; tingkat pengetahuan; keterampilan

### ABSTRACT

The Sri Rejeki Women Farming Group (SRWFG) in Banjarbaru is one of the women's groups who cultivate vegetables and plants which can also be used as medicinal plants, including the butterfly pea flower (*Clitoria ternatea*). Butterfly pea flower are usually sold in fresh form. Butterfly pea flowers in fresh will quickly wither or overgrown with microorganisms such as fungi. The SRWFG also not knowing the benefits of the plant for health. The purpose of this activity was to educated the efficacy of plants, trained in making simplicia and dipping of butterfly pea flower to increase the selling value. The method of activity was socialization, counseling, training and making simplicia and dipping. Based on the results of the questionnaire measurements, it was known that before education, 58.82% of farmers had a good level of knowledge about the efficacy of the telang flower, while 41.18% knew the level of knowledge was sufficient. After being given education about the efficacy of the butterfly pea flower plant, there was an increase in the level of knowledge of farmers, which was 94.12% to good. For training in making simplicia and dyes, it was found that previously, 35.29% of farmers had good skills in processing simplicia and dyed butterfly pea flower, while 64.71% had sufficient skills. After being given training, there was an increase in the skills of members, namely 94.12% to be good. It can be concluded that there was an increase in farmers' knowledge about the efficacy of butterfly pea flowers, and farmers have good skills in processing fresh butterfly pea flowers into simplicia and dyes.

**Keywords** : empowerment; butterfly pea flower; simplicia; knowledge; skill

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan *mega centre* tumbuhnya berbagai spesies tanaman yang berkhasiat obat (Depkes RI, 2011). Pengem-

bangun tanaman berkhasiat obat telah mengalami percepatan hingga pada penemuan obat maupun teknologi baru. Teknologi terapan harus dapat mulai diimplementasikan oleh masyarakat agar mendatangkan manfaat luas

hingga lapisan terbawah melalui kelompok kelompok masyarakat. Kelompok tani memiliki peran vital dalam pembangunan masyarakat, tidak hanya dalam kemandirian pangan, namun bisa diarahkan pada kemandirian kesehatan melalui pengembangan tanaman obat keluarga. Keberadaan kelompok tani tidak hanya sebagai media penyaluran program pemerintah, namun juga sebagai agen penerapan teknologi baru (Nuryanti dan Swastika, 2011). Saat ini pengembangan tanaman herbal Khas Kalimantan masih banyak pada aspek pembudidayaan tanaman saja yang mungkin hanya sebatas penana-man saja, belum banyak kelompok masyarakat/kelompok tani yang mengetahui teknologi terapan dalam hal pengolahan pasca panen menjadi simplisia (bahan baku obat) maupun sediaan olahan pangan lainnya.

Kelompok Wani Tani (KWT) Sri Rejeki di Kelurahan Landasan Ulin, Kecamatan Lianggang, merupakan salah satu kelompok wanita yang membudidayakan sayuran dan tanaman yang ternyata juga bisa dimanfaatkan sebagai tanaman obat, salah satunya adalah tanaman bunga telang. Kegiatan yang telah dilakukan oleh KWT tersebut baru berupa penanaman tanaman, yang kemudian dijual dalam bentuk segar. Bunga telang dalam bentuk yang segar yang belum ada pembelinya, memiliki keterbatasan dalam penyimpanan, yaitu tanaman akan cepat layu atau ditumbuhi mikroorganisme seperti jamur, sehingga tidak layak untuk dijual. Selain itu, KWT tersebut sejauh ini hanya menanam dan membudidayakan bunga telang tanpa mengetahui khasiat tanaman.

Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) merupakan salah satu dari tanaman yang semua bagiannya memiliki manfaat fungsional bagi tubuh manusia. Bagian kelopak bunganya dilaporkan bermanfaat sebagai antioksidan, antidiabetes, antiobesitas, antikanker, antiinflamasi, antibiotik dan melindungi jaringan hati. Berbagai komponen bioaktif ditemukan pada bunga telang, baik yang bersifat lipofilik maupun hidrofilik. Di antara komponen bioaktif yang dijumpai adalah flavonol glikosida, antosianin, flavon, flavonol, asam fenolat, senyawa-senyawa terpenoid dan alkaloid, serta senyawa-senyawa peptida siklik atau siklotida. Rentang manfaat yang luas menjadikan bunga telang sebagai salah satu bahan potensial baik untuk pangan fungsional maupun nutrasetikal (Marpaung, 2020).

Pengembangan kebun bunga telang dapat lebih terjamin keberlangsungannya apabila masyarakat khususnya anggota kelompok wani tani tersebut telah terbekali ilmu tentang potensi terapi dari bunga telang.

Pengembangan produk sediaan bunga telang dapat dijadikan program unggulan bagi KWT Sri Rejeki untuk peningkatan Kesehatan sekaligus menjadi produk unggulan untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat melalui pengolahan pasca panen. Pengolahan produk herbal bunga telang menjadi produk terapi pengobatan ini dapat membantu masyarakat meningkatkan pengetahuan & keterampilan, kualitas produk, jenis produk, dan produk yang dihasilkan terstandarisasi.

Ditinjau dari aspek produksi dan manajemen usaha, intervensi yang dilakukan dalam program ini antara lain adalah pengembangan hasil pasca panen menjadi produk olahan sediaan herbal dan pelatihan pengemasan. Pengolahan menjadi bahan kering yaitu melakukan produksi simplisia berbasis CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik). Simplisia dapat diolah dalam bentuk rajangan kering, serbuk, kapsul dan celupan yang dapat dikembangkan ke arah pengobatan herbal berkualitas (Depkes RI, 2000). Produk olahan berbentuk simplisia maupun pangan olahan ini di-*packing* dalam kemasan standar dan dikomersilkan di unit bisnis tingkat lokal, regional, dan nasional. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan warga masyarakat di desa tersebut khususnya para anggota KWT Sri Rejeki dengan optimalisasi pemanfaatan budidaya dan pengolahan tanaman menjadi sediaan sederhana yang bernilai ekonomis.

## **METODE**

### **Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan adalah bunga telang segar, daun mint dan air. Adapun alat yang digunakan adalah baskom, nampan, tissue, kantong celup, timbangan, kemasan plastik.

### **Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan selama bulan Oktober-Desember 2021, bertempat di KWT Sri Rejeki, Jl. Sumber Murni, RT. 005/RW 002, Kel. Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Metode kegiatan adalah sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan pembuatan simplisia dan celupan.

### **Sosialisasi dan Penyuluhan**

Sosialisasi dan penyuluhan khasiat dihadiri oleh 17 orang petani di KWT Sri Rejeki. Adapun materi penyuluhan adalah tentang manfaat tanaman bunga telang bagi kesehatan dan cara pembuatan simplisia dan celupan dari bunga telang.

### **Pembuatan Simplisia dan Celupan**

### 1. Simplisia bunga telang

Bunga telang segar yang telah mekar dipetik pada pagi hari, kemudian disortasi/ dipisahkan untuk memilih kondisi bunga yang baik dan jelek. Bunga telang hasil sortasi kemudian dicuci menggunakan air mengalir. Bunga telang yang telah dicuci kemudian ditiriskan. Selanjutnya dikeringkan dengan dua cara yaitu sinar matahari langsung dan oven pengering pada suhu 50°C. Bunga telang yang telah kering ditandai dengan mudah hancurnya ke ka diremas dengan jari.

#### Celupan bunga telang

Celupan bunga telang dibuat mengikuti resep dibawah. Adapun seluruh bahan ditimbang kemudian dimasukkan kedalam kantong celup dan diikat.

Komposisi	Bobot
Bunga telang kering	4 biji
Daun Mint	0.8 g

#### Pengemasan dan pembuatan label

Pengemasan produk dilakukan dengan kemasan pouch kertas/mika dan diberikan label yang sesuai.

#### Evaluasi keberhasilan program dan keberlanjutan

Evaluasi keberhasilan program diukur melalui kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah penyuluhan dan pelatihan dengan indikator bahwa petani mengetahui manfaat bunga telang bagi kesehatan dan terampil membuat simplisia dan celupan dari bunga telang. Evaluasi keberhasilan program bertujuan untuk menjamin keberlanjutan kegiatan ini akan diterapkan oleh para petani setelah program selesai dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sosialisasi dan Penyuluhan

Sebelum dilakukan sosialisasi dan penyuluhan terlebih dahulu dilakukan peninjauan lokasi dan pendataan tanaman di KWT Sri Rejeki yang dilaksanakan tanggal 15 Oktober 2021. yang dihadiri oleh Ketua dan Pengurus KWT. Berdasarkan hasil pendataan, banyak petani yang melakukan pembudidayaan tanaman bunga telang, tetapi masih belum mengetahui manfaatnya, sehingga tanaman segar hasil panen biasanya tidak banyak yang terjual dan akhirnya busuk. Berdasarkan masalah tersebut, maka dilakukan sosialisasi dan penyuluhan manfaat bunga telang bagi kesehatan dan cara mengolah tanaman segar menjadi simplisia dan celupan.

Sosialisasi manfaat tanaman bunga telang bagi kesehatan dilaksanakan tanggal 9 November 2020 dihadiri oleh 17 petani dari KWT Sri Rejeki (Gambar 1). Adapun materi yang disampaikan adalah tentang manfaat bunga telang bagi kesehatan, yaitu sebagai antioksidan, membantu menurunkan kadar gula dalam darah (antidiabetes), membantu menurunkan trigliserida dan total kolesterol darah, serta meningkatkan kadar kolesterol-HDL (Antiobesitas dan Antihiperlipidemic), berpotensi membantu terapi kanker payudara, berpotensi sebagai terapi alternatif untuk asma yang dipicu oleh alergi, membantu menjaga fungsi hati dari kerusakan (hepatoprotektor) (Ramli dan Salleh, 2018). Selain itu, juga memiliki efek sebagai analgetika atau pengurang rasa sakit, sama halnya seperti tanaman herbal herba lampasau (Sandi, dkk., 2015). Sosialisasi edukasi khasiat tanaman bunga telang dilakukan dengan menampilkan X-Banner yang berisi khasiat tanaman disertai dengan penjelasan dan diskusi.

Sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi, petani diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan petani tentang manfaat bunga telang bagi kesehatan. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tingkat Pengetahuan tentang khasiat dari Anggota KWT Sebelum dan setelah edukasi.

Tingkat pengetahuan	Persentase (%)	
	Pre	Post
Baik	58.82	94.12
Cukup	41.18	5.88
Kurang	0	0

Berdasarkan hasil pengukuran kuesioner, diketahui bahwa sebelumnya, 58.82 % anggota telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang khasiat tanaman bunga telang, sedangkan 41.18% mengetahui tingkat pengetahuan cukup. Setelah diberikan edukasi tentang khasiat tanaman bunga telang dan bawang dayak, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan anggota, yaitu 94.12% menjadi baik.



**Gambar 1.** Edukasi Khasiat Tanaman Bunga Telang

**Pembuatan Simplisia dan Celupan**  
**Pembuatan Simplisia bunga telang**

Tahapan kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan pengolahan bunga telang menjadi simplisia yang dilaksanakan tanggal 9 November 2021 yang dihadiri oleh 17 petani dari KWT Sri Rejeki (Gambar 2). Simplisia adalah bahan alamiah yang digunakan sebagai obat yang belum mengalami pengolahan apapun juga, kecuali dinyatakan lain, berupa bahan yang telah dikeringkan. Simplisia bunga telang merupakan solusi agar bunga telang segar yang belum terjual dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama dan terhindari dari ditumbuhinya mikroorganisme selama penyimpanan. Proses pembuatan simplisia mengikuti prosedur yang telah diuraikan pada metode pelaksanaan. Adapun catatan penting dalam pelaksanaannya yaitu antara lain sebagai berikut pengeringan bunga telang jika menggunakan oven dilakukan pada suhu 50oC selama 2-3 jam; pengeringan bunga telang jika menggunakan sinar matahari, langsung dijemur dari jam 08.00— 12.00 selama 2-3 hari; bunga Telang yang kering ini kemudian disimpan dalam wadah plastik dan diberikan silika gel, karena bunga Telang yang telah kering ini akan kembali menjadi layu atau tidak kering lagi jika disimpan terlalu lama pada suhu kamar (Mu-langsri, 2019).

Untuk mengukur peningkatan keterampilan anggota KWT Sri Rejeki tentang pembuatan simplisia tanaman bunga telang, dilakukan pengukuran keterampilan dengan kuesioner saat sebelum dan setelah sosialisasi. Adapun hasil keterampilan anggota KWT sebelum dan setelah pelatihan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Keterampilan pengolahan simplisia Anggota KWT Sebelum dan setelah edukasi.

Keterampilan	Persentase (%)	
	Pre	Post

Baik	35.29	94.12
Cukup	64.71	5.88
Kurang	0	0



**Gambar 2.** Pelatihan pembuatan simplisia

Berdasarkan hasil pengukuran kuesioner, diketahui bahwa sebelumnya, 35.29 % anggota telah memiliki keterampilan yang baik tentang pengolahan simplisia tanaman bawang dayak dan bunga telang, sedangkan 64.71% memiliki keterampilan cukup. Setelah diberikan pelatihan pengolahan simplisia bunga telang, terjadi peningkatan keterampilan anggota, yaitu 94.12% menjadi baik.

**Pembuatan Celupan bunga telang**

Kegiatan selanjutnya pada pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan pengolahan bunga telang menjadi sediaan berupa celupan yang dilaksanakan tanggal 18 November 2021 yang dihadiri oleh 17 petani dari KWT Sri Rejeki (Gambar 3). Adapun formula celupan bunga telang yaitu terdiri dari bunga telang kering 4 biji, daun mint 0,8 gram. Sediaan celupan merupakan sediaan sederhana yang bisa diolah oleh petani. Penambahan mint berfungsi sebagai penambah rasa dan penyegar (Anggraini, dkk., 2014). Pelatihan ini dilaksanakan dengan langsung praktik pengolahan oleh para petani. Pada saat pelatihan selesai dilaksanakan, petani mampu mengolah celupan bunga telang dengan takaran yang sudah diinformasikan serta mampu memasukkannya ke dalam kantong celup dengan benar.





**Gambar 3.** Pelatihan Pengolahan Celupan

#### **Pengemasan dan pembuatan label**

Pelatihan pembuatan kemasan dan label kemasan dilaksanakan tanggal 1 Desember 2021, yang dihadiri oleh 17 petani dari KWT Sri Rejeki. Pengemasan produk dilakukan dengan kemasan pouch kertas/mika dan diberikan label yang sesuai, seperti pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Simplisia dan celupan bunga telang

Untuk pelatihan pelabelan, petani diinformasikan mengenai informasi apa saja yang perlu dimuat dalam label. Diantaranya informasi yang perlu dimuat yaitu Jenis produk; Tanggal produksi; Nama produsen dan alamat produksi; Saran penyajian; Daftar Bahan; Penyimpanan dan Netto / berat bersih (untuk simplisia) (BPOM RI, 2020).

#### **SIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain terjadi peningkatan pengetahuan petani KWT Sri Rejeki tentang khasiat tanaman bunga telang; terjadi peningkatan keterampilan petani KWT Sri Rejeki untuk mengolah simplisia dan sediaan celupan bunga telang; serta terjadi peningkatan keterampilan pengemasan dan pembuatan label petani KWT Sri Rejeki.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Borneo Lestari dan UPT Balai

Penyuluhan Pertanian Liang Anggang yang telah memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan ini.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anggraini, T., Silvy, D., Ismanto, S.D., Azhar, F. (2014). Pengaruh Penambahan Peppermint (*Mentha piperita*, L.) terhadap Kualitas Teh Daun Pegagan (*Centella asiatica*, L. Urban). *Jurnal Litbang Industri*. 4(2). 79–88.
- BPOM RI. (2020). *Pedoman Label Pangan Olahan*. Jakarta : Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.
- DepKes RI. (2000). *Petunjuk Pelaksanaan CPOTB*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- DepKes RI. (2011). *Farmakope Herbal Indonesia*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Hambali, E., Herliana, E., Nasution, M.Z. (2006). *Membuat aneka herbal tea*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Marpaung, A.M., 2020, *Tinjauan Manfaat Bunga Telang (Clitoria Ternatea L.) bagi Kesehatan Manusia*. *Journal of Functional Food and Nutraceutical*. (1) 2 : 47-69.
- Mulangsri, D.A.K. (2019). *Penyuluhan Pembuatan Bunga Telang Kering sebagai Seduhan Teh kepada Anak Panti Asuhan Yatim Putra Baiti Jannati*. *Abdimas Unwahas*. 4(2). 93-96.
- Nuryanti, S., Swastika, D.K.S. (2011). *Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian*. *Forum Penelitian Agro Ekonomi : Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 29 (2). 115-128.
- Ramli, M.E. dan Salleh, R.M. (2018). *A potential of Telang tree (Clitoria ternatea) in human health*. *Food Research*. 2(5). 415-420.
- Sandi, D.A.D., Arnida, Biworo, A. (2015). *Efektivitas Fraksi Etil Asetat Herba Lampasau (Diplazium esculentum Swartz) sebagai Analgetika*. *Ergasterio*. 2(2).

